

**ABSTRAK****PERBANDINGAN PRE DAN POST TERAPI PEGYLATED INTERFERON TERHADAP KADAR ALT DAN HBSAG KUANTITATIF PADA PASIEN HEPATITIS B KRONIS DI RSUD DR. SOETOMO**

**LATAR BELAKANG :** Pada tahun 2015, sebanyak 887.000 orang di seluruh dunia meninggal akibat hepatitis B. Di Indonesia penderita hepatitis B sudah mencapai 649.875 orang dengan prevalensi hepatitis B kronis sebesar 8%. Terapi yang digunakan pada hepatitis B kronis termasuk Nucleoside Analogs, Interferon, dan Pegylated Interferon. Pemantauan terapi Pegylated Interferon di Indonesia menggunakan berbagai indikator. Indikator yang paling sering adalah kadar ALT dan HbsAg kuantitatif. Kedua indikator ini dipilih karena mudah dilakukan dan biayanya lebih murah dibandingkan dengan indikator lainnya. Namun, laporan mengenai perbandingan kadar ALT dan HBsAg kuantitatif selama terapi Pegylated Interferon di Indonesia masih jarang dilaporkan sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbandingan kadar ALT dan HbsAg kuantitatif pada pasien hepatitis B kronik yang mendapat terapi Pegylated Interferon di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

**METODE :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observatif dengan rancangan penelitian *retrospective* menggunakan teknik *total sampling* yang bertujuan untuk mengukur efektivitas terapi Pegylated Interferon pada pasien hepatitis B kronis dengan menggunakan perbandingan pada parameter kadar ALT dan konsentrasi HBsAg kuantitatif selama pre dan post terapi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien Poli Gastroenterohepatologi RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Setiap pasien diobati dan diamati perkembangannya selama 12 minggu pemakaian terapi. Data yang didapat diolah kemudian diolah dengan IBM SPSS Statistics 26 dengan metode uji normalitas data yang dilanjutkan dengan uji komparasi.

**HASIL :** Dari 87 sampel, didapatkan 32 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pemberian terapi Pegylated Interferon pada pasien hepatitis B kronis menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan ( $p=0.674$ ) pada kadar ALT dengan penurunan median ALT sebesar 54 menjadi 45. Pada HBsAg kuantitatif, ditemukan perbedaan signifikan ( $p=0.000$ ) pada konsentrasi HBsAg kuantitatif dengan 23 pasien (71,88%) mengalami penurunan konsentrasi HBsAg kuantitatif, 3 pasien (9,36%) mengalami kenaikan konsentrasi HBsAg kuantitatif, dan 6 pasien (18,76%) tidak mengalami perubahan.

**KESIMPULAN :** Pemberian terapi Pegylated Interferon selama 12 minggu pada pasien hepatitis B kronis menunjukkan adanya penurunan kadar ALT yang tidak signifikan dan penurunan HBsAg kuantitatif yang signifikan. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta kontrol pasien yang lebih lama dan ketat.

**KATA KUNCI :** Hepatitis B kronis, Pegylated Interferon, ALT, HBsAg kuantitatif

**ABSTRACT****COMPARISON OF PRE- AND POST- PEGYLATED INTERFERON THERAPY ON ALT CONCENTRATION AND QUANTITATIVE HBSAG LEVELS IN CHRONIC HEPATITIS B PATIENTS AT DR. SOETOMO**

**BACKGROUND:** In 2015, as many as 887,000 people worldwide died from hepatitis B. In Indonesia, people with hepatitis B has been reaching 649,875 people with a prevalence of chronic hepatitis B of 8%. Therapies used in chronic hepatitis B include Nucleoside Analogs, Interferon, and Pegylated Interferon. Monitoring of Pegylated Interferon therapy in Indonesia uses various indicators. The most frequent indicators are ALT levels and quantitative HBsAg. These two indicators were chosen because they are easy to do and their costs are cheaper than the other indicators. However, reports regarding ALT level and HBsAg quantitative comparisons during pegylated interferon therapy in Indonesia are poorly reported which prompted authors to make this study. This study aimed to measure the comparison of ALT levels and quantitative HBsAg in chronic hepatitis B patients that receiving Pegylated Interferon therapy at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya

**METHOD:** This is an analytic observative research with a retrospective study design using a total sampling technique that aims to measure the effectiveness of Pegylated Interferon therapy in chronic hepatitis B patients by using a comparison of the parameters of ALT levels and quantitative HBsAg concentrations during pre and post therapy in Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. This study uses secondary data in the form of medical records of patients from the Gastroenterohepatology Clinic at Dr. Soetomo General Hospital Surabaya. Each patient was treated and observed for 12 weeks of therapy. The obtained data were processed with IBM SPSS Statistics 26 with the data normality test method followed by a comparison test.

**RESULTS:** From 87 samples, 32 samples met the inclusion criteria. The administration of Pegylated Interferon therapy in chronic hepatitis B patients showed no significant difference ( $p = 0,674$ ) in ALT levels with a decrease in median ALT from 54 to 45. In quantitative HBsAg, there was a significant difference ( $p = 0.000$ ) in the quantitative HBsAg with 23 patients (71.88%) experienced a decrease in the quantitative HBsAg, 3 patients (9.36%) experienced an increase in the quantitative HBsAg, and 6 patients (18.76%) did not change.

**CONCLUSION:** Administration of Pegylated Interferon therapy for 12 weeks in chronic hepatitis B patients showed insignificant reduction in ALT levels and significant reduction in quantitative HBsAg. Further research is needed with a wider coverage area and longer and tighter patient controls.

**KEY WORDS:** Chronic hepatitis B, Pegylated Interferon, ALT, quantitative HBsAg